

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN 2 SINSINGON

Rivlen Christian Moku¹, Winddy H. F. Rorimpandey², Hetty J. Tumurang³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: rivlenmoku@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
hettytumurang@unima.ac.id

Abstract

This study aims to improve thematic learning outcomes of fourth grade students of SDN 2 Sinsingon through the Discovery Learning model. This study uses a classroom action research (CAR) method using four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 2 Sinsingon. With the number of students being 13 people consisting of 7 male students and 6 female students. Data collection techniques in the form of observation and tests. The results obtained in cycle I were 68.07% and cycle II reached 91.53%. In this study, there was an increase in learning outcomes in science learning in fourth grade students of SDN 2 Sinsingon so that the implementation of the action could be said to be successful. The success of this study cannot be separated from the teacher's efforts in using a learning model that is in accordance with the needs of students, namely Discovery Learning. Thus, it can be said that the achievements in cycle II using the Discovery Learning model have succeeded in improving science learning outcomes with the material "Parts of Plants" in fourth grade students in accordance with the school's KKM, so that the researcher did not continue or carry out the next cycle

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Outcomes, IPA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 2 Sinsingon melalui model *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sinsingon. Dengan jumlah siswa adalah 13 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,07% dan siklus II mencapai 91,53%. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Sinsingon sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. keberhasilan dalam penelitian ini tidak terlepas dari usaha guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu *Discovery Learning*. Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model *Discovery Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi "Bagian-Bagian Tumbuhan" pada siswa kelas IV yang sesuai dengan KKM sekolah, sehingga peneliti tidak melanjutkan atau melaksanakan siklus berikutnya.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menyumbangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian berdasarkan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1:1). Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Rorimpandey dkk, 2022: 18). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global (Jufri 2017:132). Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi 3 aspek, yaitu produk, proses dan pengembangan sikap. Proses pembelajaran IPA tidak cukup dilaksanakan dengan penyampaian informasi yang berupa konsep, namun juga harus memahami proses terjadinya fenomena IPA dengan melakukan pengindraan melalui kegiatan demonstrasi dan eksperimen.

Pembelajaran IPA semestinya dirancang sedemikian rupa agar peserta didik memperoleh kegiatan yang baik dan bermakna. Pendidikan IPA merupakan salah satu wahana yang dianggap paling tepat untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 2 Slingsingon pada pembelajaran IPA ditemui masalah-masalah dimana hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran

sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, hanya berpatokan pada buku saja dan jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, hanya bermain dengan teman, cenderung bosan, tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dicapai dengan model yang sesuai untuk melatih kegiatankegiatan ilmiah siswa, sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran sepertiberdiskusi, merumuskan masalah, melaksanakan percobaan, dan menyampaikan hasil percobaan melalui presentasi.

Model yang tepat untuk mendorong aktivitas belajar siswa dan dapat digunakan sebagai solusi permasalahan dalam kelas adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Menurut Larasati (dalam Safitri & Mediatati, 2021: 1324) mengatakan bahwa *Discovery learning* sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan teknik dan prosedur yang menjadi baian pentingnya. Didalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satudengan lainnya metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya (Miftahul Huda, dalam Sundari, 2015:109). Sedangkan (Mirdad, 2020: 17) mengatakan model

pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Hasil penelitian Tumurung (2014: 113) menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi perpindahan kalor dikelas V SDN 1 Passi.

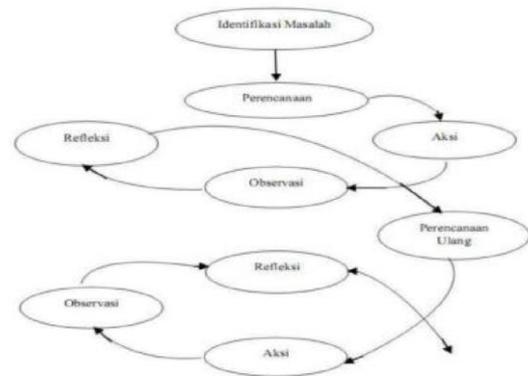
METODE

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart (dalam Winarto2016:9) yang terdiri empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Farhana, dkk (2019:1).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing tahapan ini akan dijelaskan pada alur penelitian melalui gambar berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1991) dalam Winarto (2016:9)

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1991) dalam Winarto (2016:9)

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN 2 SINSINGON yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan media pembelajaran.
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- d. Menyiapkan lembar penilaian.
- e. Membuat lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, maka pada tahap berikut adalah pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan tahapan-tahapan model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Syah (dalam Yudi Cahyo Winoto, 2020:231), yaitu: (1) stimulation atau pemberian rangsangan, (2) problem statement atau identifikasi masalah, (3) data collection atau pengumpulan data, (4) data processing atau pengolahan data, (5) verification atau

pembuktian, (6) generalization atau menarik kesimpulan. 3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan oleh guru dan respon yang diberikan oleh siswa. Peneliti selaku guru mengamati segala aktivitas yang terjadi didalam kelas dengan menggunakan lembar observasi oleh guru dan lembar penilaian untuk dapat melihat kesesuaian tindakan peneliti dengan rencana Tindakan, perilaku siswa dan perubahan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, penafsiran (penginterpretasi), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan alam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan ementara lainnya. Pada tahap ini akan diidentifikasi temuan-temuan yang menjadi kendala ketidakberhasilan penelitian tindakan kelas lewat pengkajian yang dilakukan oleh peneliti dengan didukung hasil pekerjaan siswa dan presentasi yang jelas dari siklus pertama yang akan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

SIKLUS II

Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I,

perbedaannya adalah perencanaan kegiatan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I yang mengarahkan pada perbaikan pelaksanaan siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal yang sama dengan siklus yang pertama kemudian memperbaiki kekurangan pada siklus yang pertama, yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan media pembelajaran.
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- d. Menyiapkan lembar penilaian.
- e. Membuat lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, maka pada tahap berikut adalah pelaksanaan dari semua yang telah dipersiapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan tahapan-tahapan model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Syah (dalam Yudi Cahyo Winoto, 2020:231), yaitu: (1) stimulation atau pemberian rangsangan, (2) problem statement atau identifikasi masalah, 3) data collection atau pengumpulan data, (4) data processing atau pengolahan data, (5) verification atau pembuktian, (6) generalization atau menarik kesimpulan. (Larasati, 2020: 43)

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan oleh guru dan respon yang diberikan oleh siswa. Peneliti selaku guru mengamati segala aktivitas yang terjadi didalam kelas dengan menggunakan lembar observasi oleh guru dan lembar penilaian untuk dapat melihat kesesuaian tindakan peneliti dengan rencana Tindakan, perilaku siswa dan perubahan hasil belajar siswa dengan

menggunakan metode *discovery learning*. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan berdasarkan hasil pengamatan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus dua. Bila refleksi ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Singsingon mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Bagian-Bagian Tumbuhan melalui penerapan model *Discovery learning* yaitu dengan mengetahui nilai awal sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I dan II. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan setiap siklus melalui data analisis dengan perhitungan presentase hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus.

Penelitian ini dianggap berhasil jika hasil pencapaian belajar secara klasikal mencapai 70% dengan menggunakan analisis statistik sederhana persentasi (%) rumus yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto dalam (Afandi, 2011, p. 80) sebagai berikut : $\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan : n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelas IV SDN 2 Singsingon dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA. Subjek dari penelitian ini adalah 13 orang siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 orang perempuan yang prosesnya dibagi atas dua siklus dengan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

SIKLUS I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 06 Mei 2024. Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan perolehan data pada siklus I ketika dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1460}{2100} \times 100\% = 68,07\%$$

Keterangan : n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

Pada siklus I menunjukkan perolehan hasil nilai rata-rata belajar siswa yaitu 68,07%. Hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 68,07% data diatas dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 6 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang belum tuntas. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Oleh karena itu tindakan pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. berhasil sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus I 6 Mei 2024. Pada pelaksanaan pembelajaran ini diikuti oleh semua siswa dan dilaksanakan dengan alokasi 1 jam pembelajaran (2 x 35 Menit). Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama berlangsungnya pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk belajar tentang pembelajaran IPA materi "Bagian-bagian Tumbuhan" dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1850}{2100} \times 100 \% = 91,53\%$$

Keterangan : n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

Pada siklus II menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa yaitu 88,09%. Hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 91,53% data diatas dapat diuraikan dengan rincian bahwa semua siswa yang berjumlah 13 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke tindakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 2 Singsingon dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang dilakukan dengan 2 siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan. Serangkaian proses kegiatan pembelajaran dengan sintaks pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mencari sendiri menemukan sendiri serta menyelidiki sendiri. Sehingga peserta didik mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu mencapai keberhasilan lebih dari 75%. Hal ini mengartikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Singsingon dapat ditingkatkan menggunakan model *Discovery Learning* yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Dibuktikan dengan hasil siklus II yaitu tingkat keberhasilan siswa adalah 91,53%. Semua siswa yang berjumlah 13 orang di kelas IV SDN 2 Singsingon mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah adalah 85.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi bagianbagian Tumbuhan di kelas IV SDN 2 Singsingon. ". Persentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 68,07% dengan kategori kurang menjadi 91,53% dengan kategori baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Rorimpandey, W. H. F., Mangangantung, J. M., & Wentian, S. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24

- Jufri, W. (2013). Belajar dan pembelajaran sains. *Bandung: Pustaka Reka Cipta*
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher order Thingking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39-47 .
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Hetty Tumurang, J. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Passi. *Bloom Jurnal*, 1(1), 110118.